

## **UPAYA PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN UMKM BERBASIS MASJID DI SURABAYA**

Irfan Ramis<sup>1</sup>, Moh Farih Fahmi<sup>2</sup>, Sri Abidah Suryaningsih<sup>3</sup>, A'rasy Fahrullah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Negeri Surabaya. [irfanramis@unesa.ac.id](mailto:irfanramis@unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [mohfahmi@unesa.ac.id](mailto:mohfahmi@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sriabidah@unesa.ac.id](mailto:sriabidah@unesa.ac.id)<sup>3</sup>, [arasyfahrullah@unesa.ac.id](mailto:arasyfahrullah@unesa.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Kedurus Village, located in the Karangpilang District of Surabaya City, boasts a diverse community and significant economic potential. One of the challenges encountered is the community's and worshippers' absence of interest in entrepreneurship in the vicinity of the Gunung Sari Indah Mosque. Training and mentoring for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on mosques are viable strategies for enhancing the economy of the community in Kedurus Village. An effective solution to support the economic development of the community is anticipated to be the collaboration between the local administration and the Indonesian Mosque Council (DMI) of Surabaya City. The development of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) is essential for the establishment of sustainable economic growth at the local level. MSMEs are instrumental in the development of employment opportunities, the expansion of the economy, and the enhancement of community welfare. MSMEs can enhance the quality of their products, digital marketing, digital financial management, and other aspects that facilitate business growth through appropriate training and mentoring. Mosques, which serve as hubs for religious and social activities, possess significant potential to serve as hubs for the development of micro, small, and medium-sized enterprises. The function of mosques as agents of economic development at the local level will be enhanced through collaboration with the Indonesian Mosque Council (DMI) of Surabaya City. The government, religious institutions, and community are expected to establish a positive synergy through the participation of mosques in community service activities.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Digital Marketing, Digital Finance, MSME, Mosque.*

### **ABSTRAK**

*Kelurahan Kedurus di Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya, memiliki potensi ekonomi dan keragaman masyarakat yang cukup besar. Salah satu masalah yang dihadapi adalah kurangnya minat masyarakat dan jamaah di sekitar Masjid Gunung Sari Indah untuk berwirausaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Kedurus adalah melalui pelatihan dan pendampingan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan basis masjid. Kolaborasi antara pemerintah setempat dan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya diharapkan bisa menjadi solusi efektif dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal sangat bergantung pada perkembangan UMKM. UMKM berperan strategis dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan roda ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan dan pendampingan yang tepat bisa membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas produk, pemasaran digital, manajemen keuangan digital, dan aspek-aspek lain yang mendukung pertumbuhan bisnis. Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan UMKM. Kolaborasi dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya akan memperkuat peran masjid sebagai agen pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Dengan melibatkan masjid dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat tercipta sinergi positif antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Wirausaha, Pemasaran Digital, Keuangan Digital, UMKM, Masjid.*

## **PENDAHULUAN**

Kelurahan Kedurus, di Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya, memiliki potensi ekonomi yang cukup beragam dengan keberagaman usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, (2023) mencatat terdapat terdapat 27,430 penduduk atau 8,761 KK pada tahun 2023 di Kedurus, Karangpilang Kota Surabaya. Di sisi lain, masih terdapat 7,149 penduduk di Kedurus, Karangpilang Surabaya yang berstatus belum memiliki pekerjaan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, (2022). Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pelatihan dan pendampingan UMKM berbasis masjid, menjadi salah Solusi dalam meningkatkan literasi dan minat kewirausahaan (Anwar et al., 2024; Timur & Herianingrum, 2022).

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan terkait manajemen bisnis, pemasaran digital, dan keuangan digital menjadi permasalahan umum yang dialami oleh para pelaku usaha UMKM. Sebagian besar UMKM memiliki keterampilan dalam produksi barang atau jasa, namun kurangnya pemahaman tentang aspek-aspek manajerial dan pemasaran dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, akses terhadap modal juga seringkali menjadi kendala, menghambat pengembangan usaha mereka (Lutfi et al., 2023). Seringkali pelaku usaha UMKM tidak memiliki agunan dan belum memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan sederhana sehingga banyak pihak perbankan yang kesulitan untuk melakukan credit scoring kepada UMKM (Putri et al., 2023). Dalam hal ini, pelibatan masjid sebagai basis tempat pelatihan dan pendampingan UMKM memiliki nilai tambah karena masjid dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan edukasi bagi Masyarakat (Ilmi et al., 2024; Timur et al., 2023a). Dengan demikian, pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan tidak hanya bersifat bisnis tetapi juga mencakup nilai-nilai keagamaan dan moral yang dapat memperkuat daya saing UMKM secara holistic (Wahab et al., 2021).

Selain masjid sebagai basis tempat pelatihan, sangat penting untuk memastikan bahwa dampak kegiatan dapat dirasakan oleh Masyarakat luas. Oleh karena itu, keterlibatan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya, menjadi justifikasi yang kuat untuk melibatkan DMI Kota Surabaya dalam program ini. DMI dapat berperan sebagai penghubung antara kegiatan ekonomi dan kegiatan keagamaan di masjid. Adanya dukungan moral dan spiritual dari DMI dapat membantu menginspirasi dan memotivasi para pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi mereka. dengan bekerjasama bersama Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Surabaya. Di tengah keberagaman UMKM, penting untuk memahami jenis-jenis usaha yang ada dan menganalisis potensi pasar lokal dan regional (Hakim Ghazali, 2018). Selain itu, kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM serta tantangan dalam mendapatkan akses modal juga perlu diperhatikan (Majid, 2024). Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan UMKM. Dalam hal ini, kolaborasi dengan DMI Kota Surabaya menjadi kunci penting.

DMI tidak hanya dapat membantu dalam menciptakan sinergi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat, tetapi juga dapat menjadi jembatan untuk mensosialisasikan program ini kepada masyarakat lebih luas.

Masjid Gunung Sari Indah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan memiliki berbagai kegiatan rutin yang dilakukan baik oleh pengurus takmir masjid maupun jamaah seperti pengajian, kerja bakti, maupun kegiatan sosial lainnya. Selain itu, masjid Gunung Sari Indah memiliki Koperasi Jasa Keuangan Syariah Al Abrar yang dapat memperkuat potensi pengembangan pelaku usaha UMKM yang juga merupakan jamaah masjid Gunung Sari Indah melalui berbagai program pendanaan dan permodalan dengan skema akad mudharabah (Pramudya & Sukmaningrum, 2020; Timur et al., 2023b). Pengembangan potensi produk yang diproduksi oleh para pelaku usaha UMKM di sekitar masjid Gunung Sari Indah dapat berfokus pada pengembangan produk dan jasa halal. Potensi produk dan jasa halal perlu dimaksimalkan mengingat dalam 1 dekade terakhir, permintaan terhadap produk dan jasa halal semakin meningkat (Susilowati, Ridlwan, et al., 2023a, 2023b; Timur & Sari, 2023). Selanjutnya, kerjasama dan kolaborasi antara pemerintah setempat dan DMI harus diperkuat. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga menjadi aspek krusial. Analisis situasi juga mencakup pemahaman terhadap pola konsumsi masyarakat setempat dan strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan visibilitas produk UMKM di tingkat lokal. Sementara itu, dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul perlu diidentifikasi, baik yang bersifat positif maupun potensi dampak negatif. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi perencanaan dan implementasi program pengabdian kepada masyarakat, sehingga upaya peningkatan perekonomian melalui pelatihan dan pendampingan UMKM berbasis masjid di Kelurahan Kedurus dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Keterlibatan DMI juga dapat memfasilitasi akses mitra kepada jaringan yang lebih luas melalui komunitas masjid. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan dan pendampingan mencapai target audiens yang tepat dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Sebagai pengusul program, kerjasama dengan DMI juga dapat memperkuat program tersebut dari segi legitimasi dan dukungan masyarakat. Keterlibatan lembaga keagamaan seperti DMI memberikan kepercayaan dan keakraban dengan masyarakat, yang dapat membantu dalam mensosialisasikan dan mendukung program secara efektif dan efisien.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode *community based research* (CBR). Metode ini merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses penelitian (1). Pendekatan ini mengedepankan konsep pemberdayaan masyarakat

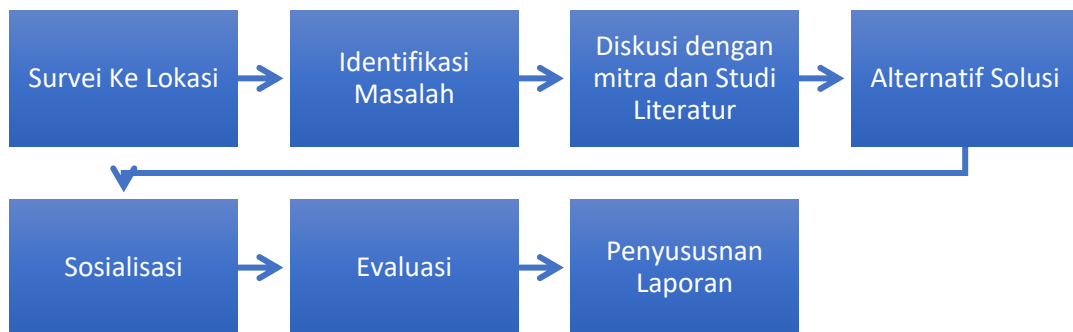
dan penggunaan pengetahuan lokal untuk menyelesaikan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut (2). Dalam CBR, pelaksana pengabdian bekerja sama dengan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penafsiran hasil pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki peran yang lebih aktif dalam menentukan topik penelitian, metode, dan strategi intervensi yang akan diimplementasikan (3). Hal ini dapat meningkatkan relevansi, keberlanjutan, dan efektivitas penelitian (4).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di wilayah Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang akan melalui beberapa tahapan. Beberapa tahapan itu dimulai dari identifikasi masalah dan diakhiri dengan hingga penyusunan laporan. Pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang ini dapat dilihat dalam alur berikut: Kegiatan dilakukan secara langsung atau offline di Masjid Gunung Sari Indah, Kedurus, Karangpilang, Kota Surabaya yang diikuti oleh sekitar 27 orang yang merupakan jamaah dari Masjid Gunung Sari Indah. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan**

No.	Tahap	Kegiatan	Metode	Pihak yang Terlibat
1	Persiapan	Koordinasi dilakukan antara Tim Prodi Ekonomi Islam FEB UNESA, DMI Cabang Surabaya serta Takmir Masjid Gunung Sari Indah terkait pelaksanaan kegiatan	Focus Group Discussion	Tim PKM Prodi Ekonomi Islam FEB UNESA, DMI cabang Surabaya dan Tamir Masjid Gunung Sari Indah
2	Pre-Test	Kuosiener yang berisikan beberapa pertanyaan terkait kewirausahaan diberikan kepada peserta sebelum acara berlangsung	Test	Tim PKM Prodi Ekonomi Islam FEB UNESA, DMI cabang Surabaya dan Tamir Masjid Gunung Sari Indah
3	Pelaksanaan Sosialisasi	Edukasi dan Sosialisasi berupa materi tentang kewirausahaan	Penyampaian materi	Tim PKM Prodi Ekonomi Islam FEB UNESA,

	dan Edukasi	disampaikan oleh narasumber kepada peserta kegiatan		DMI cabang Surabaya dan Tamir Masjid Gunung Sari Indah
4	Post-Test	Kuosiener yang berisikan beberapa pertanyaan yang sama terkait kewirausahaan diberikan Kembali kepada peserta setelah penyampaian materi	Test	Tim PKM Prodi Ekonomi Islam FEB UNESA, DMI cabang Surabaya dan Tamir Masjid Gunung Sari Indah



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Keberhasilan pengabdian pada masyarakat dapat diukur dengan berbagai faktor dan indikator. Berikut adalah beberapa ukuran pengabdian masyarakat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengabdian pada masyarakat di wilayah Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang:

1. Dampak sosial: Terlaksananya pengabdian di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang akan diukur dari dampak sosial. Dampak ini berkaitan dengan kesadaran warga Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang lebih sadar tentang pentingnya peningkatan keterampilan manajerial dan pemasaran umkm dan juga sadar akan pentingnya meningkatkan UMKM dalam kegiatan pemasaran masjid.
2. Partisipasi masyarakat: Ukuran keberhasilan juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian. Semakin banyak

masyarakat yang terlibat dan aktif dalam kegiatan tersebut, semakin besar kemungkinan keberhasilannya.

3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan: Pengabdian pada masyarakat juga dapat diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan peserta pendampingan yang dapat dilihat dari pelaksanaan pre-test dan post test.
4. Evaluasi dan umpan balik: Penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat yang dilayani. Hal ini dapat membantu memastikan apakah pelaksanaan sertifikasi bisa dilakukan dengan baik.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Umkm Berbasis Masjid di Surabaya” dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2024. Bertempat di Masjid Gunung Sari Indah, Kel. Kedurus, Kec. Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Peserta Kegiatan PKM adalah pengurus takmir dan jamaah Masjid Gunung Sari Indah, Kel. Kedurus, Kec. Karangpilang, Surabaya.



Gambar 2. Kegiatan PKM di Masjid Gunung Sari Indah, Karangpilang, Surabaya

Sebelum dilaksanakan kegiatan, Tim PKM memberikan soal Pre-Test. Hasil soal Pre-Test digunakan sebagai gambaran pada tingkat mana pemahaman yang dimiliki pengurus takmir dan jamaah Masjid Gunung Sari Indah, Kel. Kedurus, Kec. Karangpilang, Surabaya tentang kewirausahaan Islam. Pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda, untuk mempermudah dan agar dapat menghemat waktu.

Setelah pelaksanaan, peserta mengisi soal Post-Test. Hasil soal Post-Test digunakan untuk mengukur pemahaman tentang Kewirausahaan Islam. Berikut adalah list pertanyaan yang diajukan untuk Pre-Test dan Post-Test:

- 1) Menurut anda, apakah mindset penting?
- 2) Apakah perbedaan fixed mindset dan growth mindset?
- 3) Apakah mental block menghambat dalam motivasi berwirausaha?
- 4) Bagaimana bentuk-bentuk mental block yang anda ketahui?
- 5) Motivasi ada apa saja?
- 6) Manakah yang termasuk motivasi intrinsik?
- 7) Manakah yang termasuk motivasi ekstrinsik?
- 8) Manakah yang benar mengenai niat usaha?
- 9) Manakah yang benar mengenai dampak yang diberikan oleh entrepreneur?
- 10) Bagaimana model pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang benar?

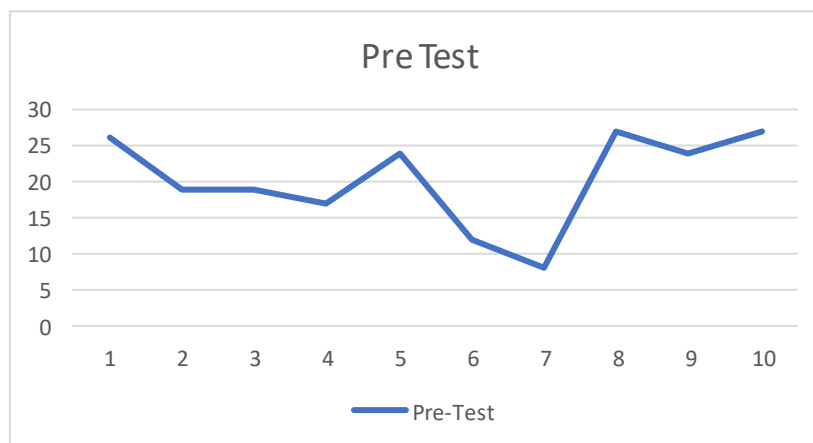
Angket soal post-test dan pre-test yang disebar adalah sebanyak 27, sejumlah peserta yang mengikuti kegiatan PKM. Jawaban benar akan dikelompokkan dan dinilai untuk mengetahui literasi Masyarakat tentang “Kewirausahaan Islam” dengan mengacu pada penskoran berikut:

**Tabel 2. Index Penskoran**

Nilai	Indeks
0,00-20,00	Sangat Rendah
20,01-40,00	Rendah
40,01-60,00	Sedang
60,01-80,00	Tinggi

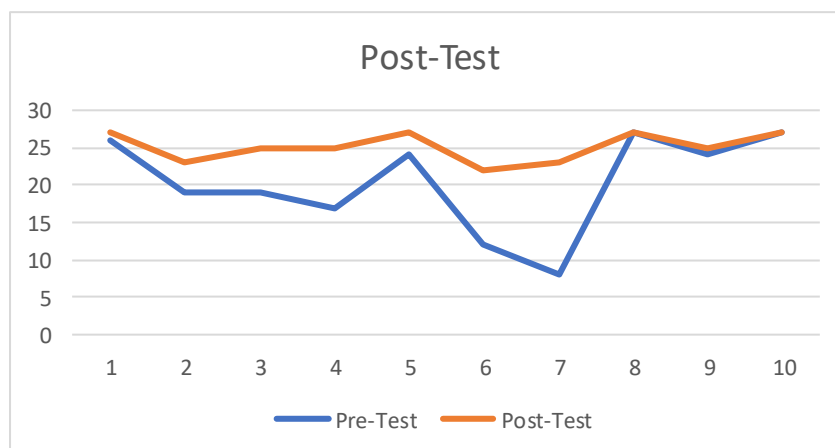
80,01-100,00	Sangat Tinggi
--------------	---------------

Hasil Pre-Test menunjukkan tingkat pemahaman yang dimiliki pengurus takmir dan jamaah Masjid Gunung Sari Indah, Kel. Kedurus, Kec. Karangpilang, Surabaya tentang kewirausahaan Islam tergolong menengah. Dari 10 pertanyaan yang diajukan pada saat pre-test, rata-rata jawaban benar dari peserta adalah 60% atau sedang. Bahkan ada 1 soal pertanyaan dengan jawaban benar hanya 29%, yakni soal nomor 7.



Gambar 3. Rekapitulasi hasil dari Pre-Test

Hasil Post-Test menunjukkan tingkat pemahaman yang dimiliki jama'ah masjid gunung sari indah tentang keuangan dan pemasaran digital tergolong mengalami kenaikan yang signifikan. Bahkan ada pertanyaan nomor 7 yang tadinya hanya dijawab dengan benar oleh 12 orang (44%), setelah dilakukan kegiatan PKM meningkat menjadi 22 orang (81%). Sedangkan jika di rata-rata penilaian dari seluruh peserta 90,74% atau tergolong terliterasi sangat tinggi.





Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Post-Test

## **SIMPULAN**

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Masjid Gunung Sari Indah berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang kewirausahaan Islam secara signifikan. Hasil pre-test menunjukkan tingkat pemahaman peserta tergolong sedang dengan rata-rata jawaban benar 60%. Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman menjadi sangat tinggi dengan rata-rata 90,74%. Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra Dewan Masjid Indonesia Kota Surabaya dan Kecamatan Karangpilang, Takmir Masjid Gunung Sari Indah, para dosen dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam FEB UNESA, serta Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dana hibah PKM yang telah memungkinkan terselenggaranya kegiatan ini. Kolaborasi yang hangat dan penuh semangat dari semua pihak telah menjadi kunci utama kesuksesan kegiatan ini. Kami berharap apa yang telah dilakukan bersama dapat memberikan manfaat nyata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan terus menjadi inspirasi untuk langkah-langkah positif ke depan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar, Muhammad Khusnul, Ahmad Ajib Ridlwan, Yudha Prasetya Timur, Trika Nugrahita Laily Chodijah Dewi, Juliana Juliana, and Abdurahman Ahmed Shikur. "Business Success of Asnāf Women's Entrepreneur: An Islamic Law Perspective." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 19, no. 1 (2024): 1–26.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Kecamatan Karangpilang dalam Angka 2022. Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Kecamatan Karang Pilang dalam Angka 2024. Surabaya: Pemerintahan Surabaya, 2023.
- Hakim Ghazali, N. "Awareness and Perception Analysis of Small Medium Enterprise and Start-Up Towards FinTech Instruments: Crowdfunding and Peer-to-Peer Lending in Malaysia." *International Journal of Finance and Banking Research* 4, no. 1 (2018): 13. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20180401.12>.
- Ilmi, Nurul, Ahmad Ajib Ridlwan, Afif Fahrullah, Yudha Prasetya Timur, and Mohammad Kholid Alam. "The Impact of Subjective Norm and Religiosity on Zakat Compliance of Muslim Entrepreneurs: The Mediating Role of

Intention." *Shirkah: Journal of Economics and Business* 9, no. 2 (2024): 198–212. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v9i2.584>.

Israel, Barbara A., Amy J. Schulz, Edith A. Parker, and Adam B. Becker. "Review of Community-Based Research: Assessing Partnership Approaches to Improve Public Health." *Annual Review of Public Health* 19 (1998): 173–202.

Kamarulzaman, Yusniza, Yusnita Mohd Kamil, and Rosidah Mohd. "Challenges of Obtaining Halal Certification for Food Industry in Malaysia." *International Journal of Business and Technopreneurship* 6, no. 2 (2016): 287–298.

Minkler, Meredith, and Nina Wallerstein, eds. *Community-Based Participatory Research for Health*. San Francisco: Jossey-Bass, 2003.

O'Fallon, Liam R., and Allen Dearry. "Community-Based Participatory Research as a Tool to Advance Environmental Health Sciences." *Environmental Health Perspectives* 110, Suppl 2 (2002): 203–212.

Wahyudi, Rully, and Farid Hasan. "The Influence of Halal Certification on Consumer Purchasing Decision in Indonesia: The Mediating Role of Brand Trust." *International Journal of Trade, Economics and Finance* 10, no. 3 (2019): 71–76.